

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan suatu kondisi dimana berkurangnya jumlah sel darah merah, kapasitas hemoglobin, dan volume hematokrit dibawah nilai normal per 100 ml darah dan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Ketika seseorang memiliki kadar hemoglobin kurang dari 12 g/100 ml dalam darahnya, maka seseorang dapat dikatakan menderita anemia(1). Kondisi anemia merupakan kondisi paling umum yang sering terjadi pada masa kehamilan (2).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 sebanyak 36,5% dengan prevalensi terbesar terdapat pada negara berkembang dan pada kelompok sosio-ekonomi rendah (3). Persentase ibu hamil dengan anemia di Afrika sebesar 57%, di Asia sebesar 48,2%, di Eropa sebesar 25,1% dan di Amerika sebesar 24,1% (4). Di Indonesia, kejadian anemia pada ibu hamil masih cukup sering dijumpai dengan prevalensi 48,9% pada tahun 2019 (5).

Berdasarkan data Dinkes Kota Lhokseumawe, di Puskesmas Banda Sakti tahun 2020, didapatkan sebanyak 202 ibu hamil mengalami Anemia, dan jumlah ini menurun pada tahun 2021 dimana didapatkan sebanyak 125 ibu hamil mengalami anemia, dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan kembali anemia pada ibu hamil, yaitu sebanyak 169 orang, di Puskesmas Mon Geudong sendiri jumlah ibu hamil mengalami Anemia didapatkan sebanyak 91 orang pada tahun 2020, dan menurun pada tahun 2021 yaitu didapatkan sebanyak 69 ibu hamil, dan pada tahun 2022 stagnan di 69 orang, di Puskesmas lainnya yaitu Puskesmas Muara Satu didapatkan sebanyak 18 Ibu hamil alami Anemia pada tahun 2020, jumlah ini menurun di tahun 2021 didapatkan sebanyak 8 Ibu hamil mengalami Anemia, dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebanyak 22 Ibu hamil mengalami Anemia. Hal ini menandakan bahwa ibu hamil mengalami yang mengalami Anemia bersifat fluktuatif, dengan peningkatan jumlah terbanyak pada tahun 2022 di Puskesmas Banda sakti (6).

Peningkatan kebutuhan zat besi meningkat pada masa kehamilan dan tidak dapat dipenuhi secara adekuat hanya dari mengonsumsi makanan saja, sehingga apabila simpanan zat besi rendah atau penyerapan zat besi yang hanya sedikit akan mengakibatkan penurunan kadar hemoglobin di dalam darah yang dapat menyebabkan terjadinya anemia (2).

Pemberian tablet tambah darah merupakan salah satu program yang tepat untuk pencegahan anemia seperti pemberian tablet Fe. Zat besi atau Fe merupakan mikro elemen esensial yang dibutuhkan oleh tubuh untuk pembentukan hemoglobin. Tablet Fe mengandung 200 mg ferrous sulfat dan 0,25 mg asam folat yang dianjurkan untuk dikonsumsi minimal 90 tablet dengan dosis 1 tablet perhari selama kehamilan (7).

Bedasarkan data kemenkes menyebutkan bahwa cakupan pemberian Fe pada ibu hamil di Indonesia tahun 2021 adalah 84,2%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 83,6% meskipun tidak terlalu signifikan. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Provinsi Bali sebesar 92,6%, Jambi sebesar 92,1%, dan Jawa Timur sebesar 91,3%. Sedangkan Provinsi dengan capaian terendah adalah Papua Barat sebesar 37,5%, Papua sebesar 56,8%, dan Sulawesi Tenggara 64,1%. Rendahnya angka konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan (4).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia, maka ibu hamil tersebut akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Ketidapatuhan ibu hamil meminum tablet Fe dapat mencerminkan seberapa besar peluang untuk terkena anemia, karena pengetahuan memegang peranan yang sangat penting sehingga ibu hamil dapat patuh meminum tablet Fe (8).

Berdasarkan survei data awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Banda Sakti Lhokseumawe, Periode Januari – Mei didapatkan 240 Ibu hamil yang melakukan ANC, 86 ibu hamil diantaranya atau sekitar 36% mengalami Anemia.

keadaan tersebut dimungkinkan dapat mengganggu kesehatan ibu dan janin yaitu resiko morbiditas dan mortalitas ibu dan janin, karena ibu yang sedang mengandung mengalami anemia. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) dengan anemia di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Anemia merupakan suatu kondisi dimana berkurangnya jumlah sel darah merah, kapasitas hemoglobin, dan volume hematokrit dibawah nilai normal. Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak dialami oleh ibu hamil. Di Indonesia, kejadian anemia pada ibu hamil masih cukup sering dijumpai dengan prevalensi 48,9% pada tahun 2019. Anemia pada ibu hamil berdampak terhadap besarnya Angka morbiditas dan mortalitas ibu dan janin, seperti resiko terjadinya BBLR. Salah satu cara untuk mencegah anemia pada ibu hamil adalah dengan mengkonsumsi tablet besi (Fe). Namun, kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi masih rendah, yang disebabkan oleh berbagai faktor. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif seringkali dikaitkan dengan kepatuhan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe).

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakteristik usia dan pendidikan ibu hamil yang mengonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Banda Sakti tahun 2023 ?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil yang mengonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Banda Sakti tahun 2023?
3. Bagaimana Sikap ibu hamil yang mengonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Banda Sakti tahun 2023?
4. Bagaimana tingkat kepatuhan ibu hamil yang mengonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Banda Sakti tahun 2023?

5. Bagaimana Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Banda Sakti tahun 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah didapatkan diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Banda Sakti tahun 2023.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui distribusi dari karakteristik ibu hamil di Puskesmas Banda Sakti tahun 2023.
2. Untuk mengetahui distribusi pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Banda Sakti tahun 2023.
3. Untuk mengetahui distribusi sikap ibu hamil yang mengonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Banda Sakti tahun 2023.
4. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil di Puskesmas Banda Sakti tahun 2023.
5. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil di Puskesmas Banda Sakti tahun 2023.
6. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil di Puskesmas Banda Sakti tahun 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari keseluruhan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan kepada ibu hamil tentang kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe agar terhindar dari anemia.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan motivasi ibu hamil dalam upaya mengkonsumsi tablet Fe yang baik dan benar sesuai dengan kebutuhan ibu hamil untuk mencegah anemia. Selanjutnya sebagai informasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil untuk lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet fe demi kesehatan ibu dan bayinya.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Institusi Pendidikan dapat dipergunakan sebagai referensi dipergustakaan yang mana dapat dimanfaatkan oleh semua mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan serta wawasan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.